

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Nyeri pada lambung merupakan rasa yang kurang nyaman oleh penderita gastritis. Banyak kasus nyeri mempengaruhi kenyamanan dan juga dapat mempengaruhi fisiologi tubuh (Volkers, 2019). Faktor nyeri disebabkan oleh faktor cedera fisiologis yang dapat timbul akibat inflamasi atau peradangan. Penyebab sakit maag adalah meningkatnya asam lambung, yang dapat menyebabkan peradangan pada mukosa lambung. Gastritis disebabkan oleh peradangan pada mukosa lambung saat produksi asam lambung berlebihan (Dadu, 2020). Mukosa lambung dilindungi oleh lendir yang kental sehingga lapisan tersebut tidak teriritasi. Lendir yang hilang dapat menyebabkan iritasi lambung (Sinapoy et al., 2021).

Setiap tahun, 1,8 hingga 2,1 juta kasus gastritis terjadi di seluruh dunia. Persentase kasus gastritis di Indonesia adalah 274.396 kasus (Lentera et al., 2021). Lansia yang menderita nyeri akut pada gastritis di Indonesia berjumlah 274.396 kasus dari 238,452,952 menurut (Maulidya, 2018). Menurut hasil penelitian sebelumnya lansia yang menderita nyeri akut pada 31,3% sedangkan yang menderita nyeri kronis mencapai angka 27,1% gastritis. Berdasarkan hasil pemeriksaan medis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto, 40 pasien didiagnosis menderita gastritis. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh data penelitian UPT Puskesmas Mojokerto

menunjukkan bahwa dua orang lansia penderita maag mengalami masalah pada dinding lambung atau saluran lambung dan mengeluh nyeri berulang kurang dari 3 bulan.

Gastritis dapat menyebabkan tukak lambung, yang dapat berkembang menjadi kanker lambung jika tidak segera ditangani. Jika gastritis dibiarkan terus menerus, lapisan lambung akan membengkak (Volkers, 2019). Selain nyeri di daerah ulu hati, gejala gastritis antara lain rasa tidak nyaman di perut, perut kembung, sakit kepala, mual dan lidah kelu (Dadu, 2020). Faktor ini disebabkan karena kebiasaan seseorang yang tidak sering memperhatikan dan tidak mengkhawatirkan waktu makan, meskipun perutnya tidak terisi makanan sama sekali, sehingga perut terasa kosong dalam waktu yang lama (Santika, 2019). Sakit perut akut dapat melumpuhkan jika tidak ditangani dengan baik, dan juga bisa berbahaya dan menyebabkan tukak lambung atau bisul yang dapat berkembang menjadi kanker perut jika tidak ditangani sesegera mungkin.

Masalah yang berhubungan dengan nyeri gastritis akut pada lansia memerlukan pelayanan yang komprehensif. Praktik keperawatan ini digunakan dalam pencegahan nyeri akut yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Mengenai langkah-langkah untuk memberikan kepatuhan meliputi pemantauan nyeri melalui PQRST. Masalah dapat diatasi dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis, dengan terapi obat yaitu. Pemberian analgetik juga diperlukan pengobatan nonfarmakologi yaitu

teknik relaksasi jari kemudian nafas dalam secara bersamaan (Angeline Pieter, 2021). Teknik ini dapat mengurangi ketegangan fisik dan mental karena cengkeraman jari dapat menjadi hangat. Teknik ini bisa mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena gengaman jari bisa menghangatkan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dengan judul “Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Nyeri Akut Pada Gastritis Di Wilayah Puskesmas Bangsal Mojokerto”

1.2 Batasan Masalah

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Lansia dengan Nyeri Akut pada Gastritis di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto”

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Lansia dengan Nyeri Akut pada Gastritis di Wilayah UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Pemberian Asuhan Keperawatan Lansia dengan Nyeri Akut pada Gastritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien nyeri akut gastritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto
2. Membuat diagnosa keperawatan pada klien nyeri akut gastritis di UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto.
3. Melakukan intervensi asuhan keperawatan pada klien nyeri akut gastritis di UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto.
4. Melakukan implementasi pasien nyeri akut gastritis di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto.
5. Melaksanakan evaluasi pada klien dengan nyeri gastritis akut di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Dari studi kasus tersebut dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan yang dipelajari di perkuliahan sebagai materi tambahan untuk memberikan materi keperawatan pada klien dengan nyeri gastritis akut.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi praktik

Kontribusi perawat dalam perawatan pasien nyeri akut dengan diagnosa medis gastritis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

2. Bagi pendidikan

Dari hasil penelitian ini, dicari informasi dan data tambahan bagi mahasiswa untuk menghadapi permasalahan serupa di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Tujuan dari karya ini adalah untuk memberikan masukan kepada profesional lain untuk meningkatkan kualitas layanan dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut secara sadar selama belajar di program gelar DIII Keperawatan.

